

## **Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang pada UD. Mie Kalimantan**

**Nur Ayuni**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, U  
niversitas Mulawarman, Jl. Muara Muntai No. 01 Gunung Kelua Samarinda  
Email: [nurayuniayu12@gmail.com](mailto:nurayuniayu12@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem akuntansi penerimaan kas dari pelunasan piutang pada UD. Mie Kalimantan telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Fokus dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal, sistem akuntansi penerimaan kas dan piutang. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan unsur-unsur pengendalian internal dan berdasarkan simbol-simbol *flowchart*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hanya terdapat 1 unsur yang sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian internal yaitu pada karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur-unsur sistem pengendalian yang pertama yaitu organisasi, kedua sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, ketiga praktik yang sehat dan keempat yaitu karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Dilihat dari tidak adanya pemisahan fungsi secara tegas seperti bagian administrasi, pimpinan dan manager sehingga tugas yang dijalankan tidak efektif. Prosedur penerimaan kas dari piutang pada UD. Mie Kalimantan kurang efektif karena adanya perangkapan dari fungsi yang ada, maka perlu adanya bagan alir.

**Kata Kunci** : Sistem Akuntansi, Penerimaan Kas dari Piutang, Pengendalian Internal

### **Pendahuluan**

Perkembangan usaha mikro dan kecil saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat positif. Menurut data Badan Pusat Statistik kota Bontang (BPS,2019) pertumbuhan produksi industri skala mikro dan kecil mengalami kenaikan sebesar 9.29%, terutama pada industri makanan yang mengalami kenaikan sebesar 0,4%. Dalam survei industri mikro dan kecil tahunan dan triwulan merupakan industri yang memiliki tenaga kerja 1-19 orang. Usaha mikro dan kecil saat ini sangat berusaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara memperoleh laba yang maksimal dari aktivitas penjualannya. Setiap perusahaan besar maupun perusahaan kecil diharuskan untuk menggunakan sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan setiap perusahaan, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyelewengan atau penggelapan aset perusahaan.

Dalam dunia usaha, untuk meningkatkan kegiatan perusahaan selalu menghadapi beberapa masalah. Salah satunya ialah dalam rangka penyediaan modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan operasi perusahaan. Pimpinan perusahaan harus menyediakan modal kerja yang cukup, ketika perusahaan meningkat serta dapat mengatasi agar tidak terjadi kelebihan modal kerja dalam bentuk kas ketika perusahaan mengalami penurunan. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang yang dilakukan selama satu periode. Semakin tinggi sebuah perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang masuk dalam piutang semakin rendah serta kondisi perusahaan tersebut semakin membaik.

Laponsa (2018), hal yang paling penting dalam transaksi manajemen perusahaan atau organisasi adalah kas. Diperlukan pengawasan yang ketat untuk mengontrol kas, sebab kas merupakan aktiva lancar yang mudah untuk dipindahtangankan. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan. Berdasarkan penelitian oleh Yusuf (2016), pengelolaan informasi akuntansi yang baik diharapkan mampu mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien serta dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang dapat dijadikan acuan bagi pihak manajemen dalam membuat sebuah keputusan bagi perusahaan.

Lutfhi (2022), pada umumnya piutang muncul ketika adanya sebuah perusahaan menjual barang secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa yang akan datang. Selain memberikan keuntungan, piutang tak tertagih berfungsi jika ingin melakukan penagihan uang dari perusahaan yang menjual barang kepada pembeli karena telah dilakukan sebuah kegiatan transaksi penjualan secara kredit tetapi tidak dibayarkan tepat pada waktunya. Hal ini akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Perusahaan juga harus menetapkan berbagai prosedur piutang agar dapat meminimalisir kemungkinan piutang tak tertagih.

Menurut Mulyadi (2016, 130), Sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengawasi aktivitas perusahaan, menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan, memeriksa kebenaran dan ketelitian data akuntansi, mengecek ketelitian dan menjaga agar tidak terjadi penyimpangan, sarana informasi bagi pihak manajemen perusahaan serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dengan adanya pengawasan internal dan sistem yang baik, maka akan memudahkan untuk mengetahui penyelewengan maupun penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Sistem akuntansi dapat dikatakan baik apabila dalam pelaksanaannya sudah memenuhi unsur pengendalian internal.

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil referensi dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari (2015) yaitu menganalisa tentang sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang bahwa perusahaan telah menerapkan pengendalian internal dengan baik. Salah satunya masalah dengan praktik yang sehat adalah tidak adanya audit tak terduga dan kurangnya kecakapan pegawai. Oleh karena itu, penerapan pengendalian internal harus diperbaiki dan ditingkatkan agar lebih efektif.

Peneliti mengambil referensi selanjutnya oleh Laponsa (2018), mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang dilakukan pada objek tersebut belum sepenuhnya mencapai tujuan yang dibutuhkan. Terdapat lima komponen yaitu orang, prosedur intruksi, data, infrastruktur teknologi informasi dan perangkat lunak. Dari kelima komponen tersebut, hanya orang dan pengendalian internal yang telah memadai. Selanjutnya, peneliti melakukan penilaian fitur sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang sudah memadai sesuai dengan fitur-fitur tersebut.

Rozaana (2014), mengatakan temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas masih memiliki kelemahan perangkapan fungsi terus terjadi, yang mengakibatkan penurunan kinerja karyawan dan dokumen serta catatan yang digunakan masih kurang mendukung pengendalian internal.

Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada unsur sistem pengendalian internal pada penerimaan kas yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang baik dalam sebuah perusahaan. Peneliti akan meneliti mengenai unsur-unsur sistem pengendalian internal mengenai empat komponen yaitu ada organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya juga menjelaskan mengenai alur *flowchart* dan melakukan evaluasi terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang. Dengan adanya pengawasan internal dan sistem yang baik, maka akan memudahkan untuk mengetahui penyelewengan maupun penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Sistem akuntansi dapat dikatakan baik apabila dalam pelaksanaannya sudah memenuhi unsur pengendalian internal.

UD. Mie Kalimantan merupakan kegiatan usaha yang bergerak dibidang industri pengolahan mie yang terletak didaerah kota Bontang, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan mengenai mie basah yang ada di UD. Mie Kalimantan. Perusahaan yang melayani penjualan secara kredit juga

harus teliti dalam memilih konsumen agar tidak merugikan perusahaan. Hingga saat ini UD. Mie Kalimantan juga memasarkan produknya diluar kota seperti kota Sangatta. Banyaknya kegiatan penjualan yang dilakukan oleh UD. Mie Kalimantan mengharuskan industri ini untuk memiliki sistem akuntansi yang baik karena banyak transaksi penjualan yang memerlukan penerimaan kas. Terutama berlaku untuk sistem akuntansi penerimaan kas karena sifat kas yang sangat *liquid* dan mudah untuk dicurangkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Piutang Pada UD. Mie Kalimantan”

### Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menggambarkan serta menarik kesimpulan dari masalah yang terjadi pada tempat yang akan diteliti, melalui penjelasan maupun data-data yang mendukung mengenai penerapan sistem akuntansi penjualan kredit, penerimaan kas dari piutang serta efektifitas pengendalian internal yang ada.

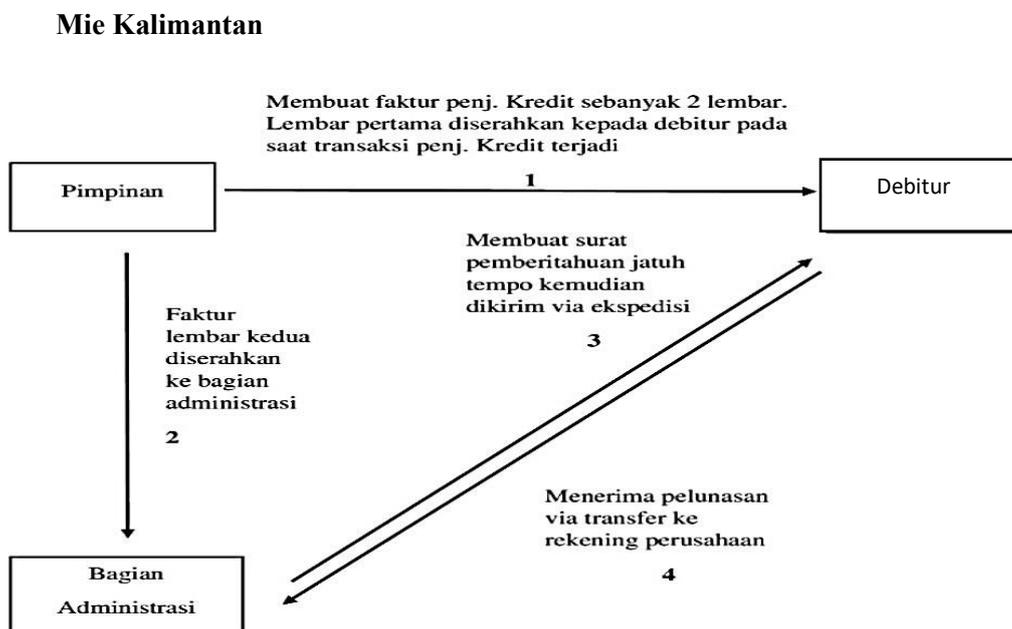
Fokus penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal, sistem akuntansi penerimaan kas dan piutang. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer. Teknik pengumpulan data yaitu ada penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta penelitian kepustakaan. Alat analisis yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah dengan menggunakan unsur-unsur pengendalian internal dan berdasarkan simbol-simbol *flowchart*.

### Hasil dan Pembahasan

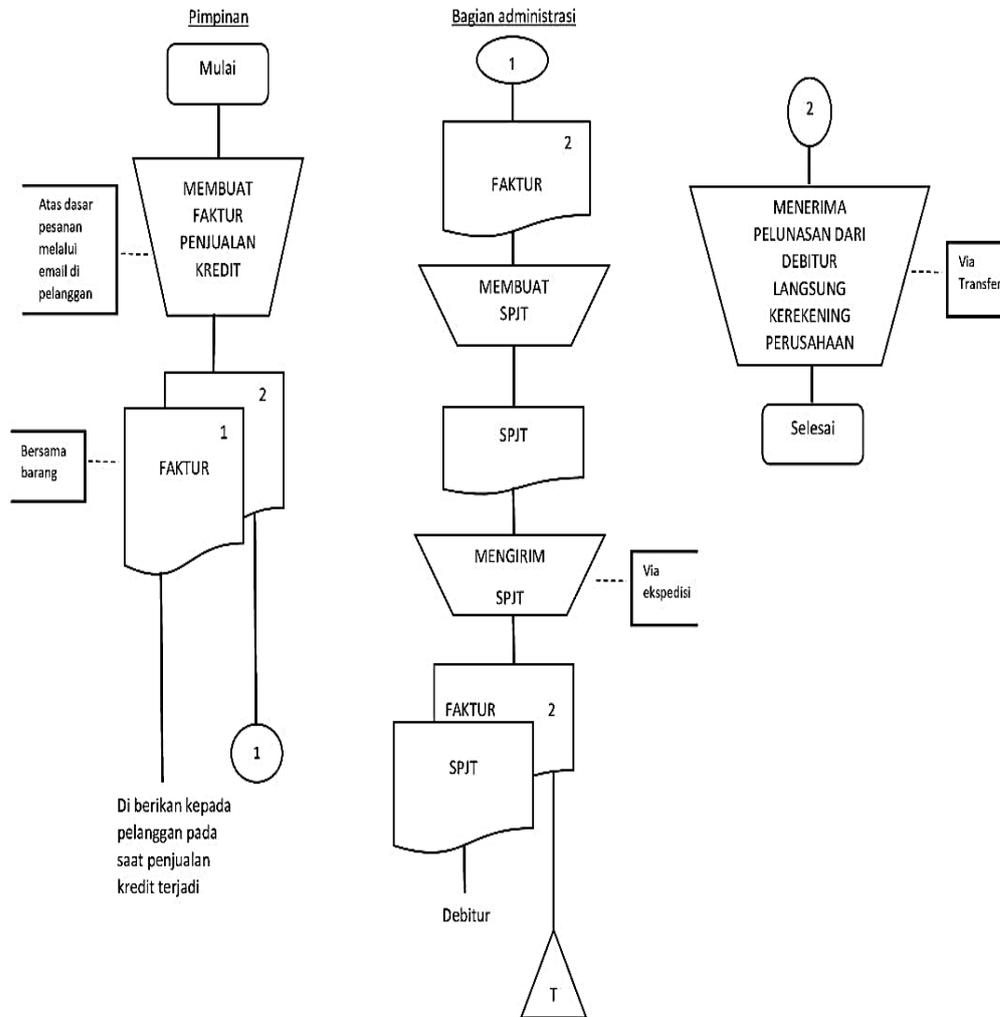
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan menyajikan data yang diperoleh di bawah ini. Dari kegiatan yang berhubungan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang pada UD. Mie Kalimantan adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan membuat faktur penjualan kredit sebanyak dua lembar.
2. Faktur lembar pertama diserahkan kepada debitur pada saat transaksi penjualan kredit terjadi.
3. Faktur lembar ke dua diserahkan kepada bagian administrasi.
4. Atas dasar faktur penjualan kredit, bagian administrasi membuat surat pemberitahuan jatuh tempo.
5. Surat pemberitahuan jatuh tempo dikirim ke debitur via kurir.
6. Bagian administrasi menerima pelunasan dari debitur via transfer ke rekening perusahaan dan selesai.

**Gambar 1 Jaringan prosedur sistem akuntansi penerimaan kas dari pelunasan piutang pada UD.**



**Gambar 2 Flowchart sistem akuntansi penerimaan kas dari pelunasan piutang pada UD. Mie Kalimantan**



Keterangan:

SPJT: Surat Pemberitahuan Jatuh Tempo

Sumber: Data diolah

Berdasarkan penerapan prosedur sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang yang diterapkan pada UD. Mie Kalimantan, penulis akan membandingkan dengan alat analisis yang mengemukakan tabel perbandingan unsur-unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang. Hasil akhir dalam penulisan ini untuk dapat mengetahui bagaimana penerapan unsur-unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari pelunasan piutang pada UD. Mie Kalimantan telah sesuai atau belum sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal.

Berikut adalah tabel perbandingan unsur pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas dari piutang :

**Tabel 1 Perbandingan Sistem Pengendalian Internal terhadap Sistem Akuntansi**

No	Unsur SPI Penerimaan Kas dari Piutang	Teori Acuan	Penerapan Sistem Penerimaan Kas dari Piutang pada UD.Mie Kalimantan	Keterangan (sesuai / tidak sesuai)
1.	Organisasi	Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas	Tidak ada fungsi akuntansi, fungsi penerimaan kas dan fungsi penagihan	Tidak sesuai
		Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi	Tidak ada fungsi penerimaas kas dan fungsi penagihan	Tidak sesuai
2.	Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan	Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam cek atas nama atau dengan dengan cara pemindahbukuan	Debitur melakukan pembayaran via transfer	Tidak sesuai
		Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi Akuntansi	Tidak ada fungsi penagihan	Tidak sesuai
		Pengkreditan akun pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari Debitur	Tidak ada fungsi akuntansi	Tidak sesuai
3.	Praktik yang sehat	Hasil perhitungan kas harus direkam dalam berita acara perhitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera	Hasil perhitungan kas tidak direkam dalam berita	Tidak sesuai
		Para penagih dan kasir harus diasuransikan	Tidak ada bagian penagihan dan bagian kasir	Tidak sesuai
		Kas dalam perjalanan (baik yang ada di tangan Bagian Kasa maupun di tangan penagih perusahaan) harus diasuransikan	Pembayaran yang dilakukan melalui via transfer	Tidak sesuai
4.	Karyawan yang	Seleksi calon karyawan	Tenaga kerja yang sesuai	Sesuai

	mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya	berdasarkan yang dituntut oleh pekerjaanya	dengan pekerjaanya	
		Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan	Terdapat adanya pengembangan yang dilakukan karyawan	Sesuai

Agar dapat mengetahui sejauh mana penerapan sistem pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas dari piutang yang diterapkan oleh UD. Mie Kalimantan, berikut penulis berikan penjelasan dari tabel perbandingan yang telah penulis sajikan dalam analisis unsur-unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari pelunasan piutang dengan sistem pengendalian internal dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari pelunasan piutang yang diterapkan pada UD. Mie Kalimantan serta penjelasan *flowchart* sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang adalah sebagai berikut :

#### 1. Organisasi

Penerapan unsur SPI pada UD. Mie Kalimantan dalam melakukan penerimaan kas dari piutang, pada praktiknya terdapat beberapa unsur yang masih tidak sesuai dengan unsur SPI khususnya mengenai organisasi, yaitu belum adanya pemisahan antara fungsi akuntansi, fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas. Pada UD. Mie Kalimantan hanya memiliki bagian administrasi yang merangkap jabatan dan dibantu oleh pimpinan serta manager dalam melakukan transaksi. Hal ini akan menyebabkan adanya kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang memanfaatkan keadaan dan kesempatan untuk kepentingan pribadi yang dapat merugikan. Sedangkan dalam praktiknya fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas untuk menghindari adanya kecurangan yang terjadi.

#### 2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Penerapan unsur SPI pada UD. Mie Kalimantan dalam melakukan penerimaan kas dari piutang, pada praktiknya terdapat unsur-unsur yang masih tidak sesuai dengan SPI khususnya mengenai sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, yaitu debitur tidak melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindahbukuan melainkan UD. Mie Kalimantan menerima pembayaran dari debitur melalui via transfer ke rekening, serta tidak dilakukannya pencatatan terhadap penerimaan kas yang terjadi oleh bagian akuntansi. UD. Mie Kalimantan juga tidak memiliki fungsi penagihan maupun fungsi akuntansi. Sehingga UD. Mie Kalimantan tidak melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang telah dibuat oleh fungsi akuntansi. Hal demikian dapat memungkinkan terjadinya kecurangan ataupun penyelewengan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, yang dapat merugikan. Sedangkan unsur SPI menurut Mulyadi harus diterapkannya Sistem Otorisasi dan Prosedur yang benar dalam Sistem Penerimaan Kas dari Piutang.

#### 3. Praktik yang Sehat

Penerapan unsur SPI pada UD. Mie Kalimantan dalam melakukan penerimaan kas dari pelunasan piutang, pada praktiknya terdapat beberapa unsur yang masih tidak sesuai dengan unsur SPI khususnya mengenai praktik yang sehat, yaitu hasil perhitungan kas yang tidak rekam dalam berita. Serta tidak adanya penyeteroran yang terjadi, karena pelunasan dari debitur dilakukan via transfer langsung ke rekening perusahaan. UD. Mie Kalimantan juga tidak melakukan asuransi terhadap para penagih maupun kasir, karena UD. Mie Kalimantan tidak memiliki fungsi penagihan maupun kasir. Melainkan tugas kasir sendiri dilakukan oleh pimpinan langsung. Kas dalam perjalanan baik yang ada di tangan bagian kasa maupun di tangan penagih juga tidak diasuransikan, karena pembayaran piutang dilakukan via transfer ke rekening perusahaan.

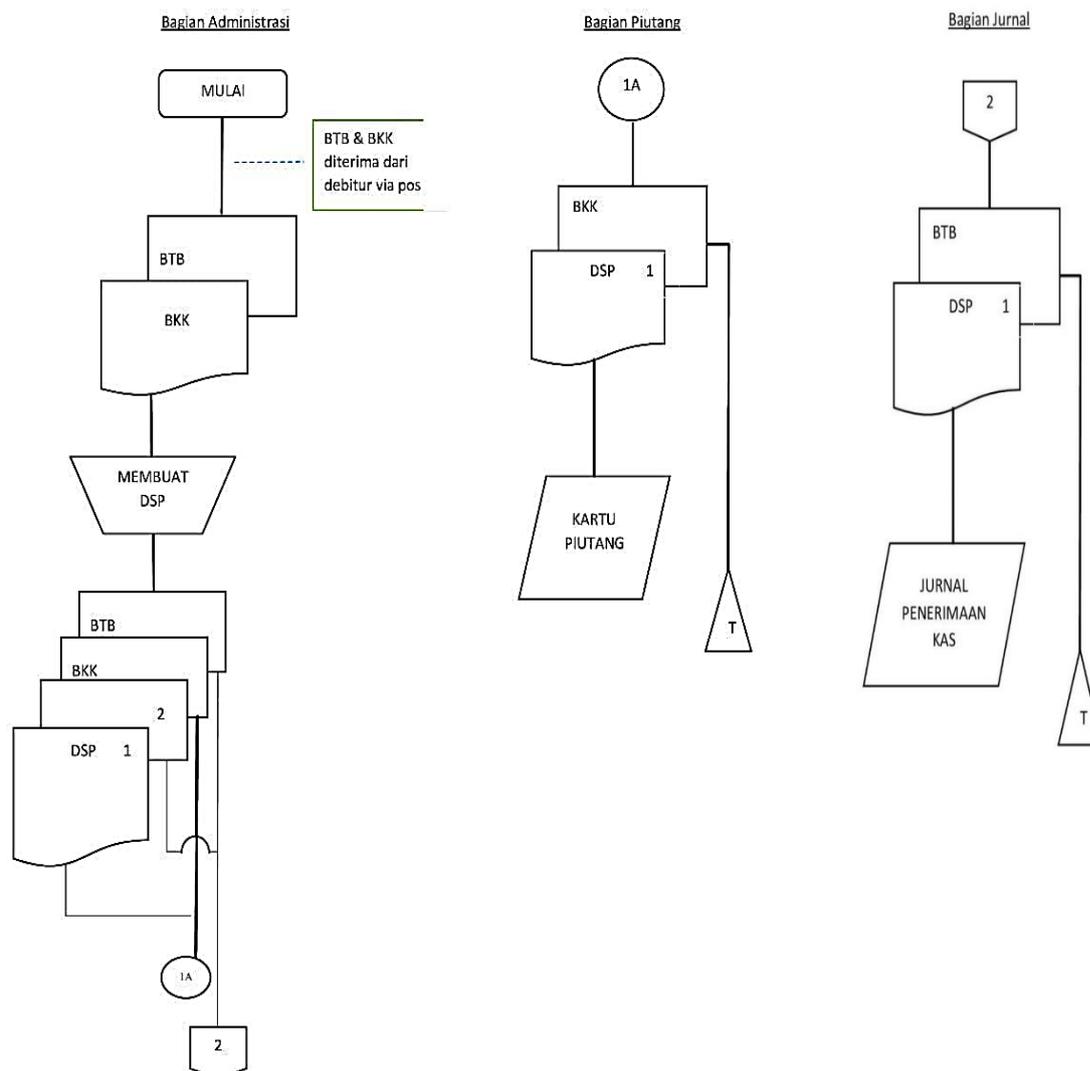
#### 4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Penerapan unsur sistem pengendalian internal pada UD. Mie Kalimantan dalam melakukan penerimaan kas dari pelunasan piutang, pada praktiknya terdapat beberapa unsur yang telah sesuai dengan unsur sistem pengendalian internal khususnya karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, yaitu tenaga kerja yang ada telah sesuai pekerjaannya dan terdapat adanya pengembangan yang dilakukan karyawan pada UD. Mie Kalimantan

**Usulan untuk prosedur sistem penerimaan kas dari pelunasan piutang melalui UD. Mie Kalimantan**

1. Bagian sekretariat menerima bukti transfer bank (BTB) dan bukti pelunasan piutang dari debitur via *whatsapp*.
2. Bagian sekretariat membuat daftar surat pemberitahuan (DSP) 2 rangkap.
3. Daftar surat pemberitahuan (DSP) 1 dan bukti kas keluar (BKK) diserahkan kebagian piutang untuk kepentingan pembuatan kartu piutang.
4. Bukti kas keluar dan daftar surat pemberitahuan (DSP) 1 diarsip permanen berdasarkan tanggal.
5. Bukti transfer bank (BTB) dan daftar surat pemberitahuan (DSP) 2 diberikan kebagian jurnal untuk kepentingan pembuatan jurnal penerimaan kas.
6. Bukti transfer bank (BTB) dan daftar surat pemberitahuan (DSP) 2 diarsip permanen berdasarkan tanggal.
7. Selesai

**Gambar 2 Usulan Gambar Flowchart**



Penjelasan dari flowchart usulan Sistem Penerimaan Kas dari Pelunasan Piutang yang penulis sajikan. Alasan penulis hanya melibatkan tiga fungsi untuk melaksanakan sistem penerimaan kas dari pelunasan piutang melalui pos yaitu bagian administrasi, bagian piutang, dan bagian jurnal karena UD. Mie Kalimantan merupakan perusahaan yang tidak terlalu besar. Sehingga jika melibatkan banyak fungsi dalam melakukan sistem penerimaan kas dari pelunasan piutang melalui, UD. Mie Kalimantan akan mengalami kerugian. Artinya mengalami kerugian adalah saat kondisi perusahaan yang tidak memungkinkan memiliki jumlah karyawan yang banyak, perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran upah terhadap karyawannya.

Dalam usulan *flowchart* juga disajikan Bagian administrasi menerima BTB (Bukti Transfer Bank) dan dilampirkan bukti pelunasan piutang dari pelanggan. Kemudian atas dasar BTB tersebut bagian administrasi membuat DSP (Daftar Surat Pemberitahuan) sebanyak dua lembar. DSP lembar pertama dan bukti pelunasan piutang diserahkan kepada bagian piutang agar digunakan sebagai dasar pengisian kartu piutang. Kartu piutang dibuat untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa jumlah pelanggan dan untuk mengetahui saldo piutang masing-masing pelanggan serta jumlah total piutang. Kemudian BTB dan DSP lembar dua diserahkan ke bagian jurnal guna untuk kepentingan pencatatan penerimaan kas. Jika terjadi kesalahan pencatatan di bagian jurnal, DSP lembar pertama yang diberikan kepada bagian piutang dapat dibandingkan dengan DSP lembar kedua yang diserahkan kepada bagian jurnal.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan melakukan perbandingan dasar teori dengan praktik yang telah dilaksanakan pada UD. Mie Kalimantan dalam penerapan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas dari piutang yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dalam penerapan sistem akuntansi penerimaan kas dari pelunasan piutang pada UD. Mie Kalimantan, hanya terdapat 1 unsur yang telah diterapkan yaitu pada karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.
2. Unsur-unsur sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas dari pelunasan piutang pada UD. Mie Kalimantan, berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan terdapat 1 unsur yang telah sesuai yaitu karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam hal ini terdapat 2 teori acuan yang sesuai yaitu seleksi calon karyawan berdasarkan yang dituntut oleh pekerjaannya dan pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan.

### **Daftar Pustaka**

- Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Sistem Informasi* (Kelima). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi* (Pertama; Erang Risanto, ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Bastian, I. 2007. *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik* (Pertama; Suryadi & Wibi Handini, ed.). Yogyakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah* (Pertama; Resthi Widyaningrum, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan* (Pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyadi, 2016. *Sistem akuntansi*. Edisi keempat. Salemba empat. Jakarta.

- Muliawan, J. U. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi* (Keempat; Tim Editor Salemba Empat, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Shatu., Yayah Pudir. 2016. *Akuntansi Perkantoran* (Pertama; Nitha Sari, ed.). Pustaka Ilmu Semesta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi* (Pertama; Mona, ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak* (Pertama; Deressi Oppie Perdana Yanti, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanti Nanik Dyah dan Subroto Hendro, S. 2017. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit pada Al-Ikhlas Stationery*. 341.
- Badan Pusat Statistik (BPS). “Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan”. <https://www.bps.go.id/dynamic/table/2015/11/04/976/pertumbuhan-produksi-tahunan-industri-mikro-dan-kecil-y-on-y-2010-100-menurut-2-digit-kbli-2012-2019.html> (diakses pada 06 November 2019).
- Esteria, Sabijono, dan Lambey. 2016. “Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abdai Manado”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 no. 04*
- Irawan, Hengki. 2011. *No Title* (Pertama). Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Kusrini & Koniyo. 2007. *Visual Basic & Microsoft SQL* (Pertama; FI.Sigit Suyantoro, ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Laponsa 2018. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Studi Kasus Koperasi Wahana Murti Sukabumi*
- Sari, 2015. *Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Dan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Piutang Yang Telah Diterapkan Pada PT. Semen Indonesia*.